

## Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa kelas IV UPT SD Negeri 22 Pinrang

Abd Halik<sup>1</sup>, Nur Ilmi<sup>2</sup>, Ariati<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[aaaahalik@gmail.com](mailto:aaaahalik@gmail.com)

[ariatirahman97@gmail.com](mailto:ariatirahman97@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan kegiatan prasiklus kemudian masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tindakan presentase keberhasilan siswa peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi belajar tiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 57,50% untuk siklus I, dan nilai rata-rata siswa sebesar 84,24% untuk siklus II. Kemudian pada siklus I sebanyak 17 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal, sedangkan, pada siklus II sebanyak 23 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Hal ini menunjukkan proses dan keterampilan menulis deskripsi siswa khususnya dengan menggunakan model pembelajaran TTW pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** Model TTW, Menulis Deskripsi, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*The approach used in this study is a qualitative approach with classroom action research which aims to determine the increase in the skills of writing descriptions of fourth grade students of UPT SD Negeri 228 Pinrang using the Think Talk Write (TTW) model. The implementation of this action is carried out for 2 cycles with pre-cycle activities, each cycle consisting of 4 stages which include planning, implementing, observing, and reflecting. Meanwhile, to determine the percentage of student success, researchers used observation sheets and learning evaluation tests for each cycle. The subjects in this study were 26 students of class IV UPT SD Negeri 228 Pinrang for the 2020/2021 academic year, consisting of 18 male students and 8 female students. The data used are qualitative data analysis techniques. Based on the data obtained during the implementation of cycle I and cycle II, it was found that the students' average score was 57.50% for the first cycle, and the students' average score was 84.24% for the second cycle. Then in the first cycle there were 17 students who reached the minimum learning completeness standard, whereas, in the second cycle there were 23 students who reached the minimum learning completeness standard. This shows the process and skills of writing student descriptions, especially using the TTW learning model for grade IV students of SD Negeri 228 Pinrang, experienced a significant increase.*

**Keywords:** think talk write, write a deskription, learning outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pokok struktur dalam pembelajaran bahasa. Ilmu pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu

terkait dengan proses pemberadaban, pemberbudayaan, dan pendewasaan manusia yang secara nasional sebagai sarana yang dapat mempersatukan setiap warga Negara menjadi

suatu bangsa. Dalam pendidikan penguasaan ilmu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemahaman konsep yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi serta mengasah kreativitas siswa. Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan suatu negara dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara mengembangkan potensi dan keterampilan siswa yaitu melalui pendidikan formal, pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pendidikan dalam hal ini proses pembelajaran, kemampuan dan keterampilan yang berkembang secara terus menerus serta dapat mengubah pola pikir manusia seiring perkembangan pengetahuannya. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang disebabkan interaksi individu dengan lingkungannya (Lefudin, 2017). Lebih lanjut, Gasong (2018) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam benak yang memungkinkan untuk mengubah perilaku melalui proses latihan, perubahan yang terjadi cenderung langgeng. Hal ini sejalan dengan Sudjana (Fathurrohman, 2017) bahwa belajar bukan menghafal atau bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Pengembangan pembelajaran diarahkan kepada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif antara guru dan siswa, siswa dan lingkungannya sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Salah satu yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari sekian banyak bahasa yang ada di Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dan pemersatu seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Namun, dalam kegiatan sehari-hari seringkali ditemukan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi berupa penggunaan kata tidak baku, tercampurnya dengan bahasa daerah dan kesalahan pada ejaan kata. Untuk meminimalisir kesalahan tersebut perlu diadakannya pengajaran khusus sejak dini, mulai dari keluarga lalu berlanjut pada bidang

pendidikan dasar sampai pendidikan tertinggi. Pembelajaran tersebut berupa pembelajaran keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan Bahasa Indonesia yang paling diperlukan. Dengan menulis kita dilatih untuk mengeluarkan imajinasi, ide dan pengalaman kepada orang lain. Tidak hanya itu dengan menulis kita dapat menyimpan imajinasi, ide dan pengalaman agar tidak dilupakan begitu saja. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dikembangkan dengan dilakukannya latihan sesering mungkin untuk menunjang keterampilan menulis yang sebenarnya ada di dalam diri siswa.

Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan (Mudiono 2019). Menulis bukan sekedar mengungkapkan kata ke dalam bentuk tulisan, melainkan mempunyai mekanisme dan sistematika di mana ide, gagasan, atau ilmu dituliskan dengan struktur yang benar, selain itu dipertimbangkan pula diksi dan bebas dari kesalahan-kesalahan serta turut memperhatikan ejaan dan tanda baca. Menulis terdiri dari dua bagian yaitu menulis deskripsi dan menulis narasi.

Menulis deskripsi adalah menulis ungkapan atau pendapat kita terhadap sesuatu. Bahwa menulis deskripsi bertujuan membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kalimat langsung. Memberikan rincian atau detail tentang suatu objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kepala sekolah UPT SD Negeri 228 Pinrang. Setelah berdiskusi dengan wali kelas IV UPT SDN 228 Pinrang pada tanggal 22 Agustus 2020, diperoleh ada dua aspek yaitu: aspek guru diantaranya: 1) Guru kurang membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah dalam proses pembelajaran, 2) guru kurang berinteraksi dan berkolaborasi dengan

siswa, 3) Guru kurang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Aspek siswa : 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Siswa kurang berinteraksi dengan guru, 3) Siswa kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri dalam bentuk tulisan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang terdiri dari 26 orang, 18 laki-laki dan 8 perempuan. Dari 26 siswa, hanya 12 siswa yang tuntas memenuhi SKBM sekolah dengan nilai diatas 76.

Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Huda (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan fasilitas latihan berbahasa secara lisan maupun menulis tersebut dengan lancar. Teknik ini cukup menyenangkan untuk diterapkan karena mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Dalam menulis siswa perlu mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), siswa akan diberikan kebebasan mengutarakan ide-ide mereka kepada teman-temannya sehingga keterampilan menulis siswa meningkat.

Menurut Suyatno (Hafi, dkk 2019) menyatakan bahwa, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Model pembelajaran ini menekankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikiran. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai pembelajran, yaitu melalui kegiatan befikir, bebicara atau berdiskusi, bertukar pikiran, dan menulis hasil diskusi agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, maka akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang”

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang dengan subjek dalam penelitian tidakan kelas adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang. Dengan jumlah siswa 26 orang, 18 laki-laki dan 8 perempuan.

Deskripsi Fokus pada penelitian ini yaitu, 1) Fokus proses yaitu memperhatikan dan menerapkan bagaimana proses pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW). 2) Fokus hasil yaitu melihat hasil belajar meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melalui siklus penelitian dan tes hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (Ilyas: 2016) yaitu dengan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

## HASIL & PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 26 siswa, hanya 17 siswa yang telah memperoleh nilai >76 dan dan 9 siswa yang memperoleh nilai <76. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai siswa pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari guru kelas IV dengan rata-rata 71,42. Meskipun telah ada peningkatan hasil belajar namun belum mencapai standar yang ditetapkan oleh guru (peneliti) yaitu 76%-100%. Guru juga memutuskan untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah model TTW pada siklus II yaitu dari 26 siswa 23 siswa telah mencapai nilai SKBM dengan rata-rata kelas yaitu dengan nilai 84,24 dan presentase keberhasilan belajar siswa 88% dimana memperoleh nilai diatas SKBM dan aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) serta aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B).

Aktivitas peneliti pada siklus I terdapat 5 indikator yaitu, membagikan soal (*think*), penjelasan materi, kelompok, diskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Secara keseluruhan

mencapai jumlah skor 15 dengan kategori cukup (C) dan belum mencapai presentase keberhasilan. Sedangkan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung telah mengalami peningkatan dengan skor 20 dan berada pada kategori baik (B) serta sudah mencapai presentase keberhasilan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa terdapat 7 indikator, yaitu menyelesaikan soal (*think*), mendengarkan materi, diskusi mengenai materi (*talk*), menulis kembali hasil diskusi (*write*), mengemukakan hasil diskusi. Jumlah skor yang diperoleh pada observasi kegiatan siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan belum mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan. Sementara pada pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya dan berada pada kategori baik (B) yang artinya telah mencapai presentase keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa pada pembelajaran tema 2 kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang. Dengan ini peneliti menilai bahwa model *Think Talk Write* (TTW) apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah yang dikemukakan Shoimin (2017) yaitu, pemberian soal, penjelasan materi, pembagian kelompok, diskusi, menulis kembali materi, terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa, diantaranya penguasaan kelas yang perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu yang lebih efisien pada saat proses pembelajaran. Namun, banyak pula dampak baik yang diperoleh selama pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW), diantaranya siswa lebih aktif selama pembelajaran, lebih banyak berinteraksi dengan temannya dan tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan, serta menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti kedepannya.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran tema 2 selalu berhemat energi dapat meningkatkan proses belajar keterampilan menulis deskripsi kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang. Dan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV UPT SDN 228 Pinrang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Gosang, D.2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Lafudin. 2017. Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: deepublish.
- Hafi, A., Ayananda, J.,& Chamisijati, L. 2019. Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumber Sari 1 Kota Malang. *Jurnal Basicedu*. Vol. 3, No.1,118-124.
- Huda, M. 2013. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.